



Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Political Connection*, dan Transaksi Pihak Berelasi terhadap *Real Earnings Management*

Fatmah Syami^{1*}, Marsellisa Nindito², Hafifah Nasution³

¹⁻³Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: fatmahsyami@gmail.com¹, marsellisa.nindito@unj.ac.id², hafifah.nasution@unj.ac.id³

*Penulis Korespondensi: fatmahsyami@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of ownership structure comprising managerial, institutional, and foreign ownership as well as political connection and related party transactions on Real Earnings Management (REM). The object of this research is companies in the Consumer Non-Cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period, with 44 companies as the sample and 122 firm-year observations after outlier treatment. Panel data regression with the Random Effect Model, selected based on the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests, is used as the analysis method. The results show that institutional ownership has a negative and significant effect on REM, indicating the monitoring role of institutional investors in restraining managerial opportunistic behavior. Meanwhile, managerial ownership, foreign ownership, political connection, and related party transactions do not significantly affect REM. The research model explains 5.48% of the variation in REM, while the remainder is explained by other factors outside the model. This study is expected to contribute to the development of agency theory literature and serve as a consideration for investors and regulators in assessing REM practices.*

Keywords: *Institutional Ownership; Ownership Structure; Political Connection; Real Earnings Management; Related Party Transactions.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, yang terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing, serta political connection dan transaksi pihak berelasi terhadap Real Earnings Management (REM). Objek penelitian adalah perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dengan 44 perusahaan sebagai sampel dan 122 observasi perusahaan-tahun setelah pengeluaran data outlier. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan model estimasi Random Effect Model, yang dipilih berdasarkan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap REM, yang mengindikasikan peran pengawasan investor institusional dalam membatasi perilaku oportunistik manajemen. Sementara itu, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, political connection, dan transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh signifikan terhadap REM. Model penelitian ini mampu menjelaskan variasi REM sebesar 5,48%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur agency theory serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan regulator dalam menilai praktik REM.

Kata kunci: Kepemilikan Institusional; Political Connection; Real Earnings Management; Struktur Kepemilikan; Transaksi Pihak Berelasi.

1. LATAR BELAKANG

Laba merupakan salah satu indikator utama untuk menilai kinerja perusahaan sekaligus mencerminkan bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Kalbuana et al., 2022). Tingginya perhatian terhadap informasi laba menyebabkan manajemen memiliki insentif untuk menampilkan kinerja keuangan yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan, sehingga dapat mendorong munculnya tindakan oportunistik yang dikenal sebagai praktik manajemen laba (Aprilia & Darmayanti, 2024). Praktik ini tidak hanya mengurangi transparansi, akurasi, dan keandalan laporan keuangan, tetapi juga dapat

menurunkan kepercayaan investor serta merusak kredibilitas perusahaan di pasar modal (Fowler, 2023).

Meningkatnya pengawasan terhadap accrual-based earnings management menyebabkan praktik tersebut menjadi lebih mudah dideteksi oleh auditor maupun regulator, sehingga manajemen cenderung beralih pada *Real Earnings Management* (REM) yang relatif lebih sulit diidentifikasi karena dilakukan melalui aktivitas operasional perusahaan (Yang et al., 2025). REM merupakan tindakan manajemen untuk memengaruhi laba melalui keputusan operasional yang menyimpang dari aktivitas bisnis normal, seperti manipulasi penjualan, pengurangan biaya diskresioner, atau produksi berlebihan guna mencapai target laba tertentu (Roychowdhury, 2006). (Cohen & Zarowin, 2010) menjelaskan bahwa perusahaan semakin cenderung menggunakan REM ketika pengawasan terhadap manipulasi akrual semakin ketat. Fenomena tersebut terlihat pada beberapa emiten sektor Consumer Non-Cyclicals (CNC). Pada tahun 2022, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mencatat kenaikan beban pokok penjualan sebesar 17,77%, namun laba bruto tetap naik 7,44%, sementara laba bersih justru turun 28,32%, pola yang mengindikasikan potensi pengaturan aktivitas operasional. Pada tahun 2023, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mencatat kenaikan penjualan hanya 2,65% tetapi laba bersih melonjak 64,44%, didorong oleh penurunan beban pokok penjualan serta lonjakan penghasilan bunga dan keuntungan penjualan aset tetap. Sebaliknya, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) mengalami penurunan laba bersih 21% meski pendapatan di beberapa segmen meningkat. Secara agregat, indeks sektor CNC di Bursa Efek Indonesia justru menunjukkan tren peningkatan dari 664,13 (2021) menjadi 729,49 (2024), meskipun pertumbuhan konsumsi rumah tangga melambat menjadi 4,93% pada kuartal II-2024 dibandingkan 5,22% pada periode yang sama tahun sebelumnya, mengindikasikan tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan kinerja laba yang stabil.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh struktur kepemilikan, *political connection*, dan transaksi pihak berelasi (RPT) terhadap REM. Pada kepemilikan manajerial, Akter et al. (2024) menemukan pengaruh negatif karena kepemilikan saham menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, sedangkan Nuhu et al. (2024) menemukan hasil tidak signifikan karena proporsi saham manajerial belum cukup besar. Pada kepemilikan institusional, Alghemary et al. (2024) menemukan pengaruh negatif melalui fungsi monitoring investor institusional, namun Yunus & Sutrisno (2022) menemukan pengaruh positif karena tuntutan pencapaian laba jangka pendek justru dapat mendorong REM. Pada kepemilikan asing, AL-Duais et al. (2022) menemukan pengaruh negatif melalui pengawasan investor asing, sedangkan Akter et

al. (2024) dan Alghemary et al. (2024) tidak menemukan pengaruh signifikan. Pada *political connection*, Khalil et al. (2022) dan Harianto (2022) menemukan pengaruh negatif, sementara Baig et al. (2023) dan Aqila et al. (2025) menemukan pengaruh positif. Pada RPT, Yunus dan Sutrisno (2022) menemukan pengaruh positif, sedangkan Edeh et al. (2025) menemukan hasil tidak signifikan.

Berdasarkan kesenjangan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini menawarkan tiga unsur kebaruan. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan tiga dimensi struktur kepemilikan (manajerial, institusional, asing) secara simultan bersama *political connection* dan RPT dalam satu model pengujian terhadap REM. Kedua, penelitian ini menggunakan periode observasi 2022–2024 yang mencakup fase pemulihan ekonomi pascapandemi sekaligus tahun politik 2024. Ketiga, penelitian ini berfokus pada sektor Consumer Non-Cyclicals di Indonesia, sektor yang relatif jarang dikaji dalam konteks REM dibandingkan sektor perbankan maupun pertambangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, *political connection*, dan transaksi pihak berelasi terhadap REM pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini didasarkan pada *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976), yang menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) akibat asimetri informasi dapat mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistik, termasuk REM, untuk kepentingannya sendiri. REM diukur melalui pendekatan Roychowdhury (2006), yang mengidentifikasi manipulasi aktivitas riil melalui tiga komponen abnormal, yaitu arus kas operasi, biaya produksi, dan beban diskresioner.

Kepemilikan manajerial diduga dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham (*alignment of interest*), sehingga manajer yang turut memiliki saham perusahaan cenderung mengurangi tindakan REM karena ikut menanggung konsekuensi ekonominya (Akter et al., 2024). Namun demikian, apabila proporsi kepemilikan manajerial relatif kecil, mekanisme penyelarasan tersebut belum cukup kuat untuk mengubah insentif manajemen (Nuhu et al., 2024).

Kepemilikan institusional diduga berperan sebagai mekanisme monitoring yang efektif (*monitoring hypothesis*), karena investor institusional memiliki sumber daya, keahlian, dan akses informasi yang memadai untuk mengawasi kebijakan operasional manajemen (Alghemary et al., 2024). Kepemilikan asing diduga memberikan fungsi pengawasan serupa

melalui pengalaman internasional dan tuntutan transparansi pelaporan yang lebih tinggi (AL-Duais et al., 2022), meskipun keterlibatan investor asing yang cenderung pasif dapat melemahkan efektivitas pengawasan tersebut (Wati & Lonika, 2022).

Political connection diduga dapat memengaruhi REM melalui dua jalur yang berlawanan. Di satu sisi, koneksi politik dapat membawa pengetahuan regulasi dan fungsi pengawasan tambahan yang menekan REM (Khalil et al., 2022). Di sisi lain, koneksi politik dapat memberikan perlindungan dan akses istimewa yang memperbesar ruang gerak manajemen untuk melakukan REM tanpa risiko sanksi yang berarti (Baig et al., 2023). Transaksi pihak berelasi (RPT) diduga dapat dimanfaatkan pihak yang memiliki kendali dan informasi lebih besar untuk memengaruhi laba yang dilaporkan melalui transaksi penjualan, pembelian, maupun pinjaman dengan pihak berelasi (Yunus & Sutrisno, 2022), meskipun kewajiban pengungkapan RPT yang ketat berpotensi membatasi penyalahgunaan tersebut (Edeh et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap REM, sedangkan *political connection* dan transaksi pihak berelasi berpengaruh positif terhadap REM.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan, *political connection*, dan transaksi pihak berelasi terhadap REM. Unit analisis penelitian adalah perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan populasi sebanyak 128 perusahaan berdasarkan klasifikasi IDX Industrial Classification (IDX-IC). Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (a) terdaftar di BEI selama periode 2022–2024; (b) terdaftar secara konsisten selama periode tersebut; (c) menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang dapat diakses publik; serta (d) memiliki data lengkap untuk seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 44 perusahaan sampel dengan 162 observasi awal, yang setelah penanganan outlier menggunakan metode *standardized z-score* Hair et al. (2019) berkurang menjadi 122 observasi.

Data penelitian bersifat sekunder, diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan teraudit melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan, dikumpulkan melalui teknik dokumentasi.

Operasionalisasi Variabel

REM diukur menggunakan model Roychowdhury (2006) melalui tiga proksi abnormal yang diestimasi secara cross-sectional per tahun, yaitu *Abnormal Cash Flow from Operations* (ABNCFO), *Abnormal Production Costs* (ABNPROD), dan *Abnormal Discretionary Expenses* (ABNDISEXP). Ketiga proksi tersebut digabungkan menjadi REM agregat dengan formula $REM = -ABNCFO - ABNDISEXP + ABNPROD$, sehingga nilai REM yang semakin tinggi mengindikasikan kecenderungan *income-increasing* REM yang semakin besar. Kepemilikan manajerial (MO), kepemilikan institusional (IO), dan kepemilikan asing (FO) diukur melalui proporsi jumlah saham yang dimiliki masing-masing pihak terhadap total saham beredar. *political connection* (PC) diukur dengan variabel dummy mengikuti definisi Faccio (2006) yang telah disesuaikan dengan konteks Indonesia, bernilai 1 apabila salah satu direksi, komisaris, atau pemegang saham pengendali merupakan pejabat politik, mantan pejabat politik, atau memiliki hubungan dekat dengan pihak tersebut, dan 0 apabila tidak. Transaksi pihak berelasi (RPT) diukur melalui total nilai RPT dibagi total aset perusahaan mengacu pada PSAK 7.

Teknik Analisis

Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Pemilihan model estimasi dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (Baltagi, 2021; Breusch & Pagan, 1980; Hausman, 1978), dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah:

$$REM_{it} = \alpha + \beta_1 MO_{it} + \beta_2 IO_{it} + \beta_3 FO_{it} + \beta_4 PC_{it} + \beta_5 RPT_{it} + \varepsilon_{it}$$

Kelayakan model diuji menggunakan Uji F, kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen diuji dengan Adjusted R², dan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial diuji dengan Uji t pada taraf signifikansi 0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel penelitian setelah penanganan outlier (n = 122) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif.

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
REM	-0,837317	0,502379	-0,128493	0,271328
MO	0,0000001	0,396348	0,043181	0,082847
IO	0,022100	0,994811	0,761072	0,242305
FO	0,0000927	0,881560	0,287513	0,281556
PC	0	1	0,295082	0,457960
RPT	0,0000525	0,114067	0,017301	0,025174

Sumber: Data diolah dengan EViews (2026).

Nilai rata-rata REM sebesar -0,128493 menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara umum cenderung melakukan REM yang bersifat income-decreasing. Kepemilikan institusional memiliki rata-rata tertinggi di antara ketiga jenis kepemilikan (76,11%), mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Indonesia didominasi oleh investor institusional, berbeda dengan kepemilikan manajerial yang rata-ratanya sangat rendah (4,32%) dan terdistribusi timpang (median hanya 0,62%).

Pemilihan Model dan Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section Chi-Square sebesar 0,0000 ($<0,05$), mengarah pada *Fixed Effect Model*. Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0,2684 ($>0,05$), mengarah pada Random Effect Model. Hasil Uji Lagrange Multiplier menunjukkan nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,0000 ($<0,05$), turut mengarah pada *Random Effect Model*. Berdasarkan konsistensi kedua uji terakhir, *Random Effect Model* (REM) dipilih sebagai model estimasi akhir. Model estimasi ini telah lolos uji asumsi klasik, sehingga layak digunakan untuk interpretasi lebih lanjut.

Hasil Regresi Data Panel

Hasil estimasi regresi data panel dengan Random Effect Model disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel (Random Effect Model).

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,135758	0,111763	1,214700	0,2269
MO	-0,677890	0,469783	-1,442987	0,1517
IO	-0,358005	0,128458	-2,786938	0,0062
FO	0,150251	0,123447	1,217124	0,2260
PC	-0,097044	0,066149	-1,467044	0,1451
RPT	1,536755	0,951585	1,614942	0,1090

Sumber: Data diolah dengan EVIEWS (2026). *signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Persamaan regresi yang terbentuk adalah: $REM = 0,135758 - 0,677890 MO - 0,358005 IO + 0,150251 FO - 0,097044 PC + 1,536755 RPT + \varepsilon$. Nilai konstanta merupakan nilai dasar (baseline) model dan tidak diinterpretasikan secara substantif, mengingat kondisi seluruh variabel independen bernilai nol secara bersamaan tidak merepresentasikan kondisi realistik pada perusahaan sampel.

Hasil Uji F menunjukkan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,040967 ($<0,05$), sehingga model regresi dinyatakan layak (fit) digunakan. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,054836 menunjukkan bahwa variasi REM hanya mampu dijelaskan sebesar 5,48% oleh kelima variabel independen, sedangkan 94,52% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan kualitas audit (Roychowdhury, 2006; Cohen & Zarowin, 2010; Zang, 2012).

Pembahasan

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap REM (Sig. = 0,1517). Hasil ini dapat dijelaskan dari karakteristik struktur kepemilikan sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Indonesia yang umumnya didominasi oleh kepemilikan keluarga atau institusi pengendali, bukan kepemilikan langsung manajemen. Rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 4,32% namun median hanya 0,62% menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sampel memiliki kepemilikan manajerial yang sangat kecil, sehingga mekanisme *alignment of interest* belum cukup kuat untuk membatasi REM. Temuan ini konsisten dengan Nuhu et al. (2024) dan Sari & Triyono (2022), namun tidak sejalan dengan Akter et al. (2024) yang menemukan pengaruh negatif signifikan.

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap REM (koefisien = -0,358005; Sig. = 0,0062), sehingga hipotesis diterima. Temuan ini konsisten dengan dominasi kepemilikan institusional pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* (rata-rata 76,11%), yang memberikan investor institusional posisi tawar dan kapasitas monitoring yang lebih besar dibandingkan kepemilikan manajerial. Sebagai ilustrasi, ROTI dengan kepemilikan institusional mendekati mutlak mencatatkan REM yang sangat rendah dan negatif, sementara MYOR dengan kepemilikan institusional terendah dalam sampel menunjukkan REM yang lebih bervariasi. Hasil ini mendukung *monitoring hypothesis* dalam *agency theory* dan konsisten dengan AL-Duais et al. (2022), Alghemary et al. (2024), serta Saputra & Dharma (2024).

Kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap REM (Sig. = 0,2260). Hasil ini kemungkinan disebabkan oleh sifat keterlibatan investor asing yang cenderung pasif dan berorientasi portofolio dibandingkan pengendalian operasional langsung, sehingga kapasitasnya dalam mendeteksi manipulasi aktivitas riil menjadi terbatas. Temuan ini sejalan dengan Akter et al. (2024), Alghemary et al. (2024), dan Wati dan Lonika (2022), namun berbeda dengan AL-Duais et al. (2022) yang menemukan pengaruh negatif signifikan.

Political connection tidak berpengaruh signifikan terhadap REM (Sig. = 0,1451). Terbatasnya jumlah perusahaan berkoneksi politik dalam sampel (29,51% observasi) diduga menyebabkan variabel ini belum cukup kuat secara statistik untuk menjadi prediktor REM. Selain itu, manfaat koneksi politik pada sektor ini kemungkinan lebih relevan pada aspek akses pembiayaan atau perizinan usaha dibandingkan sebagai sarana manipulasi laba. Hasil ini sejalan dengan Kesaulya et al. (2023) dan Sambuaga (2023), namun berbeda dengan Baig et al. (2023) dan Aqila et al. (2025) yang menemukan pengaruh positif signifikan.

Transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh signifikan terhadap REM (Sig. = 0,1090). Sifat RPT pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang umumnya bersifat operasional dan berulang (*recurring*), serta kewajiban pengungkapan yang ketat berdasarkan PSAK 7, diduga membatasi ruang gerak manajemen untuk memanfaatkan RPT sebagai sarana manipulasi laba. Hasil ini konsisten dengan Edeh et al. (2025), namun berbeda dengan Yunus dan Sutrisno (2022) yang menemukan pengaruh positif signifikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, *political connection*, dan transaksi pihak berelasi terhadap *Real Earnings Management* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima variabel independen yang diuji, hanya kepemilikan institusional yang terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap REM, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, *political connection*, dan transaksi pihak berelasi tidak terbukti berpengaruh signifikan. Temuan ini memperkuat *agency theory* bahwa kepemilikan institusional merupakan mekanisme tata kelola yang efektif dalam menekan konflik keagenan melalui fungsi monitoring, sementara mekanisme tata kelola lain yang diuji belum menunjukkan efektivitas yang sama pada sektor ini.

Secara praktis, perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* disarankan untuk memperkuat peran investor institusional dan sistem pengendalian internal guna menjaga kualitas pelaporan keuangan. Investor dapat menjadikan proporsi kepemilikan institusional sebagai salah satu pertimbangan dalam menilai kualitas tata kelola perusahaan, meskipun keputusan investasi tetap perlu didasarkan pada analisis yang menyeluruh. Regulator diharapkan terus mendorong penerapan *good corporate governance* serta meningkatkan pengawasan terhadap transparansi struktur kepemilikan dan transaksi pihak berelasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain nilai Adjusted R² yang relatif rendah (5,48%) sehingga variasi REM lebih banyak dijelaskan oleh faktor di luar model, serta cakupan penelitian yang terbatas pada satu sektor dan periode tiga tahun. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kualitas audit, memperluas cakupan sektor maupun periode penelitian, serta mempertimbangkan penggunaan proksi REM secara terpisah (bukan hanya agregat) untuk menangkap saluran manipulasi yang lebih spesifik.

DAFTAR REFERENSI

- Akter, A., Wan Yusoff, W. F., & Abdul-Hamid, M. A. (2024). The moderating role of board diversity on the relationship between ownership structure and real earnings management. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(2), 98–115. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2022-0307>
- Al-Duais, S. D., Malek, M., Abdul Hamid, M. A., & Almasawa, A. M. (2022). Ownership structure and real earnings management: Evidence from an emerging market. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 12(2), 380–404. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2021-0008>
- Alghemary, M., Al-Najjar, B., & Polovina, N. (2024). What do we know about real earnings management in the GCC? *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 14(3), 659–691. <https://doi.org/10.1108/JAEE-06-2023-0180>
- Aprilia, D., & Darmayanti, Y. (2024). Apakah komisaris independen memoderasi hubungan koneksi politik, kepemilikan institusional, dan manajemen laba? *Jurnal Akademi Akuntansi*, 7(1), 129–140. <https://doi.org/10.22219/jaa.v7i1.28020>
- Aqila, F. J., Setiawan, D., & Aryani, Y. A. (2025). Political connection and real earnings management: The moderating role of audit quality and foreign ownership. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 183–198. <https://doi.org/10.22219/jrak.v15i1.31408>
- Baig, M. H., Jin, X., & Ali, R. (2023). Politically connected business and real earnings management: The moderating role of family control and audit quality. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 14(5), 970–992. <https://doi.org/10.1108/JAEE-07-2023-0199>
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric analysis of panel data*. Springer.
- Breusch, T. S., & Pagan, A. R. (1980). The Lagrange multiplier test and its applications to model specification in econometrics. *The Review of Economic Studies*, 47(1), 239–253. <https://doi.org/10.2307/2297111>
- Cohen, D. A., & Zarowin, P. (2010). Accrual-based and real earnings management activities around seasoned equity offerings. *Journal of Accounting and Economics*, 50(1), 2–19. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.01.002>
- Edeh, O. P., Suleiman, A. S., & Akpadaka, O. S. (2025). Effect of information asymmetry, institutional ownership and related party transaction on real earnings management in listed companies in Nigeria. *Asian Journal of Economics, Finance and Management*, 7(1), 575–586. <https://doi.org/10.56557/ajefm/2025/v7i1296>
- Fowler, D. S. (2023). Ethical implications of deceptive earnings management practices. *Business Ethics and Leadership*, 7(3), 84–96. [https://doi.org/10.61093/bel.7\(3\).84-96.2023](https://doi.org/10.61093/bel.7(3).84-96.2023)
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage.
- Hariato, S. (2022). Political connection, auditor quality, family ownership, and earnings management: Real and accrual. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 25(2), 204–216. <https://doi.org/10.14414/jebav.v25i2.3012>
- Hausman, J. A. (1978). Specification tests in econometrics. *Econometrica*, 46(6), 1251–1271. <https://doi.org/10.2307/1913827>

- Kalbuana, N., Suryati, A., Puspa, C., & Pertiwi, A. (2022). Effect of company age, audit quality, leverage and profitability on earnings management. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Kesaulya, F. A., Putri, W., & Khairunnisa, K. (2023). Pengaruh koneksi politik terhadap tingkat real earnings management di Indonesia. *Perspektif Akuntansi*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.24246/persi.v6i1.p1-14>
- Khalil, M., Harianto, S., & Guney, Y. (2022). Do political connections reduce earnings management? *Review of Quantitative Finance and Accounting*. Advance online publication. <https://ssrn.com/abstract=4012676>
- Nuhu, M. S., Ahmad, Z., & Zhee, L. Y. (2024). The relationship between ownership structure and real earnings management practices: Evidence from Malaysian public companies. *Jurnal Pengurusan*, (72). <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2024-72-2>
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Sambuaga, E. (2023). Moderating role of political connection on financial distress and earnings management. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 19(2), 117–133. <https://doi.org/10.21067/jem.v19i2.8401>
- Saputra, Y., & Dharma, F. (2024). Pengaruh good corporate governance dan koneksi politik terhadap manajemen laba. *Journal on Education*, 6(3), 16606–16618.
- Sari, E. E., & Triyono. (2022). *Analisis pengaruh struktur kepemilikan, kinerja keuangan, dan risiko keuangan terhadap manajemen laba riil*.
- Wati, E., & Lonika, E. (2022). Pengaruh tata kelola perusahaan dan jenis kepemilikan terhadap manajemen laba riil. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 329–344. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i2.39653>
- Yang, Y. J., Hsu, Y., Kweh, Q. L., & Asif, J. (2025). Accrual vs. real earnings management in internationally diversified firms: The role of institutional supervision. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(7). <https://doi.org/10.3390/jrfm18070404>
- Yunus, I., & Sutrisno, P. (2022). Information asymmetry, institutional ownership, related party transactions and the board size to real earnings management. *Global Financial Accounting Journal*, 6(1).